

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan suatu bentuk kesanggupan individu untuk berdiri sendiri dengan keberanian, dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dan untuk pencapaiannya harus diterapkan sejak dini dalam diri peserta didik agar mampu melaksanakan segala sesuatunya dengan kemampuannya sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain.

Kemandirian sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pengambilan keputusan mengenai pilihan kariernya. Sikap mandiri yang dimiliki oleh peserta didik akan menentukan keputusan pemilihan karier yang sesuai dengan pemahaman dan juga keadaan dirinya. Apabila peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan kariernya maka akan cenderung bersikap ketidakcocokan dengan pilihan kariernya, serta tidak dapat menjalani karier yang telah dipilihnya yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan tidak dapat bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan. Oleh karena itu dengan kemandirian, peserta didik diharapkan agar dapat belajar dan berlatih dalam membuat rencana, membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Apabila kemandirian tersebut sudah tertanam dalam diri setiap peserta didik tentunya akan berimplikasi baik bagi masa depan dan kariernya.

Pada era globalisasi ini banyak sekali peluang dan tantangan untuk melakukan pemilihan dan penentuan karier, apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan dan pengambilan keputusan karier, maka karier yang akan diperoleh tidak sesuai yang diharapkan Hidayati (Puspita & Muis, 2018) Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses penentuan yang diawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi terhadap diri sendiri. Peserta didik mengembangkan suatu pemahaman proses berpikir kritis yang sesuai untuk diaplikasikan dalam keterampilan pengambilan keputusan karier ke

depanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Dr. Soetomo pada tanggal 3 Mei 2021 pada peserta didik kelas XI E yang berjumlah 15 orang bahwasanya terdapat 6 orang peserta didik yang memiliki kemandirian memilih karier masih rendah. Hal tersebut didapatkan dari hasil sebaran angket yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tentang karier setelah lulus SMA. seperti, apakah melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan bagaimana langkah selanjutnya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja dimasa yang akan datang.

Rendahnya kemandirian memilih karier peserta didik ditemukan di beberapa penelitian seperti, Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmawati, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam merencanakan karir berkategori tinggi ($M=188,14$) dan persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir berkategori sangat tinggi ($M=194,32$). Koefisien korelasi memperoleh hasil ($R=0,620$) dalam kategori kuat/tinggi, kontribusi besarnya pengaruh persepsi siswa tentang layanan bimbingan karir dengan kemandirian siswa dalam merencanakan karir sebesar ($R^2=0,385$), dan nilai signifikansi ($p=0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Muis, 2018) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan output Test Statistics diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,012. karena nilai 0,012 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

penelitian yang dilakukan oleh (Sugiartawan et al., 2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling Analisis Transaksional dengan teknik Kursi Kosong efektif untuk meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan siswa, hal ini dapat dilihat dari analisis t-test yang menunjukkan nilai thitung $>$ ttabel ($26,243 > 3,182$), $N = 4$ dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Pratitri et al., 2013) Berdasarkan hasil analisis pre test dan post test angket kemandirian pemilihan karier diketahui bahwa rata-rata skor pre test adalah 113, sedangkan rata-rata jumlah skor post test adalah 122. Sehingga hipotesis yang menyatakan penerapan layanan informasi karier dengan menggunakan buklet dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pemilihan karier siswa Kelas X-7 MAN Rengel-Tuban dapat diterima.

Fenomena yang terjadi menggambarkan bahwa kemampuan kemandirian peserta didik dalam pengambilan keputusan kariernya masih belum jelas atau masih belum terbentuk. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa melalui strategi *Self-Management* dalam konseling kelompok bisa membantu peserta didik untuk memenuhi harapannya yaitu meningkatkan kemampuan kemandirian dalam menentukan pilihan kariernya. Oleh karena itu, alasan peneliti mengambil kemandirian karier adalah karena pemahaman peserta didik tentang kemandirian memilih karier masih kurang atau belum jelas. Dengan diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management*, peserta didik lebih leluasa untuk sharing dan berdiskusi tentang karier secara terbuka.

Menurut Healy A. Muri Yusuf (Sumaryo et al., 2018) menyatakan bahwa pemilihan karir bukan sekedar pemilihan pekerjaan atau okupasi. Pemilihan karir meliputi preokupasi, okupasi, dan post-okupasi selama kehidupan seseorang. Karir merupakan sekuensi/urutan posisi/pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak peserta didik sampai pensiun selama rentang kehidupan.

Teori Jhon L Holland (dalam Sukardi, 1994:72) mengungkapkan bahwa pemilihan karier atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman sebaya, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Menurut Holland (1979), individu tertarik pada suatu karier tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Holland (1985) memandang pemilihan karier sebagai ekspresi atau ekstensi kepribadian ke dalam dunia kerja, yang diikuti dengan pengidentifikasikan terhadap stereotype okupasional tertentu dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman sebaya, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.

Menurut Rima Irmayanti (Beatriks et al., 2019) menjelaskan bahwa untuk merencanakan karir, individu perlu mengetahui pengetahuan yang realistis tentang dirinya, sikap positif terhadap karier dan keterampilan untuk merencanakan kariernya.

Berdasarkan beberapa pengertian kemandirian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kondisi individu

yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya sendiri, mengambil keputusan yang tepat, inisiatif, kreatif, inovatif, serta percaya diri dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dari usahanya.

Menurut Prayitno (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) bahwa konseling kelompok adalah mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. *Self-Management* atau pengelolaan diri merupakan suatu strategi perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik. *Self-Management* adalah suatu proses dimana klien mengarahkan sendiri perubahan perilakunya dengan satu strategi atau gabungan strategi.

Menurut Nursalim (Barida & Prasetiawan, 2018) menjelaskan menjelaskan teknik *self-management* meliputi pemantauan diri (self-monitoring), penguasaan terhadap rangsangan (stimulus-control) dan reinforcement yang positif (self-reward). Secara praktis, teknik *self-management* memiliki keunggulan-keunggulan yaitu menambah pemahaman individu terhadap lingkungan dan mengurangi ketergantungan terhadap konselor atau yang lain, praktis, tidak mahal dan mudah diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Apakah penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam memilih karier?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui signifikan penggunaan teknik *self-management* dalam konseling kelompok dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dalam memilih karier.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kemandirian dalam memilih karier sebagai variabel terikat dan teknik *self-management* dalam konseling kelompok sebagai variabel bebas. Kedua variabel tersebut penulis definisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kemandirian memilih karier adalah sikap peserta didik dalam memilih karier yang didasarkan pada lima kriteria kemandirian, yaitu percaya diri, bertanggung jawab, mengarahkan diri, inovatif dan kreatif, serta melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok adalah pemberian layanan konseling kelompok dengan menerapkan teknik *self-management* melalui prosedur menjelaskan alasan penggunaan *self-management*, memberikan contoh penerapan *self-management*, melatih menggunakan *self-management*, dan memberi PR untuk berlatih di rumah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dalam mendukung penggunaan teknik *Self-Management* dengan konseling kelompok dalam upaya membantu peserta didik untuk meningkatkan kemandirian dalam memilih karier.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian tentang Teknik *Self Management* dalam konseling kelompok terhadap kemandirian peserta didik dalam memilih karier.

b. Bagi peserta didik

Memberi pengalaman kepada peserta didik cara meningkatkan kemandirian dan pentingnya terhadap diri sendiri.

c. Bagi guru BK

Memberi masukan bagi guru BK meningkatkan kualitas layanan konseling kelompok Teknik *Self-Management* dalam mengatasi kurangnya kemandirian peserta didik dalam memilih kari